

DAYASAING

JURNAL MANAJEMEN

Volume 28 Nomer 1
Juni 2026

Diterbitkan oleh Program Magister Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta

KOMPETENSI CALON LULUSAN STRATA-1 DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA

Nenden Nur Annisa¹⁾, Meriam Eterina²⁾

¹Program Studi Kewirausahaan, Universitas Widya Husada Semarang

²Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹Email: nendennurannisa@uwhs.ac.id

Abstrak

Di era kompetisi global, perusahaan dan organisasi menuntut karyawan yang memiliki keahlian komprehensif untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Hal ini mengharuskan lulusan sarjana memiliki kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri serta kemampuan pengelolaan karier yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja dan pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang sedang menempuh tugas akhir (skripsi). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*, khususnya *accidental sampling* dan *convenience sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 141 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan Skala Likert yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dunia kerja. Demikian pula dengan *hard skill* yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap dunia kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara kematangan karakter (*soft skill*) dan kemahiran teknis (*hard skill*) menjadi faktor determinan utama dalam meningkatkan daya saing serta kesiapan lulusan sarjana di pasar tenaga kerja. Perguruan tinggi diharapkan terus mengoptimalkan pendampingan kompetensi ini guna menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap kerja.

Kata Kunci: *Kompetensi, hard skill, soft skill, Dunia Kerja, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Peningkatan laju kemajuan teknologi dan inovasi secara signifikan berdampak pada pengalaman dan praktik kerja, serta komunitas menjadi multikultural dan global (Ayodele, et., al., 2020). Dampak dari kemajuan teknologi ini tentunya bergema di semua sektor. Salah satu pengaruhnya adalah pada adanya tuntutan terhadap penguasaan teknologi serta peningkatan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berbagai perusahaan/organisasi berharap dapat memiliki karyawan yang menguasai beragam keahlian serta kompetensi yang dapat menambah nilai organisasi melalui peningkatan produktivitas dan kinerja karyawan tersebut (Krouwel & Anna, 2018). Harapan tersebut umumnya perusahaan/organisasi penuhi melalui serangkaian proses seleksi penerimaan karyawan dengan memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh para pelamar. Hal ini tentunya menuntut para lulusan sarjana, sebagai pencari kerja untuk dapat memiliki kompetensi yang sesuai. Oleh karena itu, para lulusan ini diharapkan mampu mengadopsi sikap yang siap dalam menghadapi dunia kerja saat ini, sehingga dituntut mereka mampu mengelola sendiri kompetensi maupun reputasi untuk menjadi arah karir kedepannya (Krouwel & Anna, 2018).

Kompetensi secara garis besar terbagi atas kompetensi hard skill dan soft skill. Dewasa ini, perusahaan/Organisasi semakin menekankan pentingnya kompetensi soft skill sebagai persyaratan untuk pertimbangan pekerjaan (Succi & Canovi, 2019). Hal ini, dikarenakan soft skill memiliki korelasi positif dengan kesesuaian, kinerja, produktivitas, dan karier karyawan kemajuan, dan memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal sementara juga meningkatkan keberhasilan organisasi (de Villiers, 2010; Clarke, 2016).

Lebih lanjut, keterampilan seperti keramahan, kecerdasan emosional dan ketepatan waktu dinilai sebagai keahlian penting yang dibutuhkan karyawan untuk keberhasilan organisasi (Abdullah Al Mamun, 2012 dalam Ayodele, 2020) dikarenakan gelar lulusan tidak lagi menjamin memperoleh kerja atau penempatan kerja. Hal ini dikarenakan kriteria penerimaan karyawan baru yang didasarkan pada kompetensi teknis atau hard skill yang dimiliki pelamar hanya sekitar 15% pengaruhnya. Sisanya 85% dari kesuksesan mendapatkan pekerjaan berkaitan dengan keterampilan, yaitu soft skill (Ra, 2014). Oleh karena itu, peningkatan pergeseran preferensi dari lulusan hanya dengan keterampilan hard skill menjadi ditambah memiliki keterampilan pelengkap seperti kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, kerjasama tim dan kemampuan berkomunikasi (soft skill) menjadi sangat penting.

Kompetensi hard skill adalah core, technical atau domain skill dan intelektual knowledge yang diperlukan untuk suatu tugas (Babic dan Slavkovic, 2011; Robles, 2012; Rao, 2014). Sedangkan kompetensi soft skill adalah kualitas interpersonal, soft skill orang atau kualitas pribadi yang dimiliki oleh karyawan (Robles, 2012). Soft skill juga disebut sebagai kecakapan hidup, kecakapan manusia, kecakapan kerja, kecakapan keterampilan intra/interpersonal dan kecerdasan emosional (Ra, 2014). Muzio dkk. (2007) menggambarkan soft skills sebagai micro-social skills yang meliputi interpersonal dan intrapersonal skills, social dan keterampilan pribadi dan keterampilan kognitif. Soft skill adalah perilaku konstruktif dan adaptif dimana individu mengatasi tantangan hidup (Seok- Young, 2012).

Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMPwr) adalah organisasi pendidikan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa atau para lulusan sarjana yang dibekali kompetensi agar dapat bersaing di dunia kerja nantinya. (Milaningrum, 2021) menyatakan dimana pendidikan dapat menciptakan lulusan yang terbaik sehingga dapat bersaing dan berguna dalam pendidikan dan organisasi tersebut.

Salah satu aspek keberhasilan pasar yaitu kerja, kerja merupakan kemampuan memanfaatkan dalam investasi diperoleh ketika menempuh jengjang pendidikan dalam pekerjaan di masa depan (Robst, 2017). Menurut Sloane (2013) para pekerja tidak cocok jika tingkat pendidikan tidak sesuai dengan jobdesk yang ada. Kondisi yang terjadi saat ini, keterampilan seperti keramahan, kecerdasan emosional serta ketepatan waktu dinilai sebagai keahlian yang penting dimana hal ini dibutuhkan karyawan untuk mewujudkan tujuan perusahaan/organisasi, dikarenakan gelar Strata-1 mungkin tidak lagi jaminan penempatan kerja. Maka dari itu, berdasarkan teknis kompetensi, yaitu hard skill tidak lagi menjadi tolak ukur yang dapat diandalkan serta dipertimbangkan oleh perusahaan/organisasi (Poon, J., 2014).

Purwoastuti dan Walyani (2015) menyatakan salah satu alasan dimana para lulusan sulit diterima di dunia kerja adalah kurangnya kompetensi hard skill dan soft skill di kalangan lulusan, hal ini sering membuat para user merasa kecewa serta mengakibatkan tinggi angka pengangguran dari para lulusan strata-1 saat ini. Bakat atau keterampilan digolongkan kepada kemampuan kompetensi yang menjadi poin penting untuk para calon lulusan perguruan tinggi. Selain kompetensi, para lulusan juga harus selalu dibekali sifat jujur bisa bekerja sama dengan tim, penguasaan diri atau self efficacy dan komitmen yang tinggi. Para pengguna atau user

didalam dunia usaha atau dunia kerja lebih menghargai para calon tenaga kerja yang memiliki kemampuan dibidang kerjaannya secara kompeten sesuai jobdesk yang diberikan, dibandingkan para calon tenaga kerja yang hanya mengandalkan kemampuan akademik mereka saat dibangku perkuliahan. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat dalam meningkatkan standar sumber daya manusia atau meningkatkan kompetensi calon lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Mengingat pentingnya kompetensi, maka perlu dipahami makna dari kompetensi tersebut. (Agustin, 2012) berpendapat kompetensi merupakan sebuah kemampuan untuk melakukan suatu kontrol atas hidup, serta mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah tertentu dengan lebih cepat dan tepat. Kompetensi juga menjadi kemampuan dalam menyesuaikan atau beradaptasi pada lingkungan tertentu. Menurut Spencer, (2014) kompetensi dapat dikatakan sebagai karakteristik dasar dari diri seseorang yang meliputi sikap dan pola pikir dalam dirinya. Selanjutnya, Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, pengetahuan dan sikap yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan disuatu tempat baik diorganisasi maupun luar organisasi (Watson, Wyatt; 2009). Hal di atas menunjukkan bahwa soft skill erat kaitannya dengan kemampuan kerja dan peningkatan lulusan, prospek di dunia kerja yang berubah dan dinamis. Ini membawa Universitas untuk membekali lulusan dengan keterampilan kerja yang relevan. Studi yang ada telah dilakukan menerangkan berbagai posisi tentang bagaimana lulusan memperoleh soft skill. Abdullah Al Mamun (2012) menyampaikan bahwa mungkin sulit untuk mengajarkan soft skill secara praktis di dalam kelas, karena mereka sering mengembangkan melalui hubungan interpersonal. Posisi ini menunjukkan bahwa perolehan soft skill lebih merupakan pengembangan pribadi, daripada diajarkan. Sebaliknya Garwe (2014) menegaskan bahwa peran institusi pendidikan tinggi berjalan di luar keterampilan inti ke pelatihan tentang keterampilan lunak yang diperlukan.

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berada pada fase transisi krusial dari dunia akademik ke dunia profesional. Meskipun universitas telah memberikan pembekalan melalui program semesteral dan magang, sering kali terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dirasakan mahasiswa saat masih aktif kuliah dengan realitas tuntutan industri yang dinamis, Milaningrum (2021). Penelitian ini mengisi celah dengan memfokuskan populasi pada mahasiswa tingkat akhir guna melihat sejauh mana kesiapan mereka secara nyata sebelum benar-benar meninggalkan bangku perkuliahan. Terdapat gap antara persepsi tradisional mahasiswa yang sering kali lebih mengutamakan nilai akademik (hard skill) dengan kebutuhan riil perusahaan. Fakta menunjukkan bahwa kesuksesan mendapatkan pekerjaan 85% ditentukan oleh soft skill, namun banyak lulusan Strata-1 yang masih sulit diterima kerja karena kurangnya penguasaan keterampilan interpersonal tersebut. Penelitian ini bertujuan mempertegas apakah mahasiswa di masa skripsi sudah menyadari pergeseran preferensi industri ini. Ayodele et al. (2020) menyatakan bahwa laju kemajuan teknologi yang signifikan telah mengubah praktik kerja secara global. Mahasiswa tingkat akhir dituntut tidak hanya menguasai hard skill teknis seperti pengoperasian komputer dan internet, tetapi juga harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang cepat. Penelitian ini mengisi celah dengan mengevaluasi apakah pembekalan dari universitas telah cukup efektif dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif di era digital ini. Terdapat perdebatan mengenai cara terbaik memperoleh soft skill, apakah melalui pengembangan pribadi secara natural atau melalui pelatihan formal di institusi pendidikan tinggi. Pada mahasiswa yang sedang skripsi, terdapat urgensi untuk mengetahui apakah program-program seperti Kampus Merdeka, magang, dan mentoring yang disediakan universitas telah benar-benar mampu membentuk karakter jujur, disiplin (ketepatan waktu), serta kecerdasan emosional yang dibutuhkan organisasi.

Di sisi lain, tugas universitas dalam mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja tidak bisa juga dirusak. Dengan demikian, perguruan tinggi mempersiapkan sumber daya untuk menjadi lulusan dengan kemampuan intelektual dan keahlian praktis yang akan memungkinkan mereka untuk menarik calon pengusaha dan memenuhi tuntutan industri (Garwe, 2014). Universitas seharusnya mempersiapkan Kompetensi untuk para calon lulusan, dimana mahasiswa yang sebagai calon lulusan ini memiliki kemampuan hard skill dan soft skill dalam dirinya untuk bekal di dunia kerja yang hendak dituju.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi calon lulusan di Universitas Muhammadiyah Purworejo peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Kompetensi Calon Lulusan Strata-1 Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo).

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah kompetensi Hard Skill memiliki pengaruh di dunia kerja calon dan apakah kompetensi Soft Skill memiliki pengaruh di dunia kerja calon lulusan Strata 1 Universitas Muhammadiyah Purworejo?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan sebab-akibat antar variabel menggunakan data berupa angka yang diolah secara statistik. Metode survei dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada responden untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh *Soft Skill dan Hard Skill* terhadap dunia kerja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa tingkat akhir berada pada fase transisi menuju dunia kerja.

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan pendekatan *Incidental/Convenience Sampling* (Sugiyono, 2019). Sampel diambil berdasarkan kebetulan dan kesesuaian, di mana siapa saja mahasiswa tingkat akhir yang ditemui dan memenuhi kriteria dianggap cocok sebagai sumber data.

Ukuran Sampel Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 141 mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama:

- a. Variabel Bebas (Independent Variable)
Soft Skill (X1): Meliputi atribut kepribadian seperti kreativitas, ketelitian, kerja sama tim, adaptabilitas, kejujuran, dan motivasi. Hard Skill (X2): Meliputi kemampuan teknis seperti berpikir logis, pengoperasian komputer (Ms. Office), literasi internet, dan kemampuan bahasa asing.
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable)
Kesiapan Dunia Kerja (Y): Peluang dan kesiapan calon lulusan untuk diterima dan berkontribusi secara profesional di pasar kerja.

Data dikumpulkan melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner (angket) secara daring atau luring kepada responden. Skala Pengukuran Instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert 1-5 untuk mengukur sikap atau persepsi responden, dengan kategori sebagai berikut:

- Skor 5: Sangat Setuju (SS)
- Skor 4: Setuju (S)

Skor 3: Kurang Setuju (KS)
 Skor 2: Tidak Setuju (TS)
 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Sebelum dilakukan analisis regresi, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu menggunakan:

- Uji Validitas: Untuk mengukur apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur.
- Uji Reliabilitas: Untuk mengukur konsistensi kuesioner sebagai alat ukur, biasanya menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Soft Skill (X1) dan Hard Skill (X2) secara bersama-sama terhadap Dunia Kerja (Y). Persamaan modelnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Dunia Kerja; a = Konstanta; b₁, b₂ = Koefisien Regresi; X₁ = Soft Skill; X₂ = Hard Skill; e = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Calon Lulusan Strata 1 Universitas Muhammadiyah Purworejo, total populasi ini berjumlah 141 orang mahasiswa, kuesioner di sebar kepada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di semester akhir.

Tabel 1. Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Perempuan	114	81
Laki-laki	27	19
Jumlah	141	100

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, mayoritas yang menjadi responden pada penelitian ini perempuan 114 mahasiswa calon lulusan (81%). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	r-min
Dunia Kerja	Y.1	0,838	0,3
	Y.2	0,742	
	Y.3	0,682	
	Y.4	0,664	
	Y.5	0,818	
	Y.6	0,783	
Soft Skill	X1.1	0,851	0,3
	X1.2	0,864	
	X1.3	0,877	
	X1.4	0,848	
	X1.5	0,724	
	X1.6	0,911	
	X1.7	0,601	
	X1.8	0,847	

	X2.1	0,827	
	X2.2	0,802	
	X2.3	0,768	
<i>Hard Skill</i>	X2.4	0,898	0,3
	X2.5	0,852	
	X2.6	0,833	
	X2.7	0,854	
	X2.8	0,768	

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa uji instrumen penelitian validitas memiliki nilai > (0,3) dan positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dalam kuesioner valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Selanjutnya uji instrumen reliabilitas:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Cronbach's Alpha	Batas Nilai litas
	Y.1	0,801		
	Y.2	0,826		
	Y.3	0,842		
<i>Dunia Kerja</i>	Y.4	0,845	0,850	0,7
	Y.5	0,805		
	Y.6	0,821		
	X1.1	0,913		
	X1.2	0,911		
<i>Soft Skill</i>	X1.3	0,911		
	X1.4	0,913	0,929	0,7
	X1.5	0,924		
	X1.6	0,907		
	X1.7	0,938		
	X1.8	0,914		
	X2.1	0,900		
	X2.2	0,912		
	X2.3	0,913		
<i>Hard Skill</i>	X2.4	0,921	0,928	0,7
	X2.5	0,924		
	X2.6	0,885		
	X2.7	0,922		
	X2.8	0,877		

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen reliabilitas memiliki nilai > 0,7 yang artinya semua butir pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	p-value	Keterangan
<i>Soft Skill</i> (X1)	,212	,012	Positif dan Signifikan
<i>Hard Skill</i> (X2)	,184	,028	Positif dan Signifikan

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,212X_1 + 0,184X_2$$

Interpretasi hasil sebagai berikut:

1. $b_1 = 0,212$, nilai tersebut menunjukkan *Soft skill* berpengaruh positif terhadap dunia kerja, dimana jika semakin baik dan mumpuni *soft skill* seseorang maka peluang diterima di dunia kerja akan semakin mudah.
2. $b_2 = 0,184$, nilai tersebut menunjukkan *hard skill* berpengaruh positif terhadap dunia kerja, dimana, semakin memiliki *hard skill*, maka tingkat diterimanya di dunia kerja mereka akan semakin tinggi.

Selanjutnya, hasil uji signifikansi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *soft skill* berpengaruh terhadap dunia kerja.
Berdasarkan nilai *P-value soft skill* sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan *soft skill* memiliki berpengaruh signifikan terhadap dunia kerja calon lulusan mahasiswa strata 1.
2. *hard skill* berpengaruh terhadap dunia kerja
Berdasarkan nilai *P-value soft skill* sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan *hard skill* memiliki berpengaruh signifikan terhadap dunia kerja calon lulusan mahasiswa strata 1.

Pembahasan

H1 : Soft Skill Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Dunia Kerja

Berdasarkan nilai yang diperoleh $< 0,05$, artinya *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap dunia kerja calon lulusan mahasiswa strata 1 dapat diterima. Artinya, semakin mumpuni *soft skill* calon lulusa maka tingkat diterima di dunia kerja akan semakin tinggi peluangnya.

Secara empiris, temuan ini menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat: semakin tinggi kualitas *soft skill* yang dimiliki oleh calon lulusan strata 1 (S1), maka probabilitas atau peluang mereka untuk terserap di pasar tenaga kerja akan semakin besar. Hal ini menegaskan bahwa di era industri modern, kualifikasi akademik (IPK) saja tidak lagi menjadi penentu tunggal, melainkan harus didukung oleh atribut personal yang mumpuni.

Dalam mempersiapkan dunia kerja, kompetensi *soft skill* ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh universitas. Dengan adanya kemampuan *soft skill* para lulusan akan lebih dilirik dan dicari oleh user untuk masuk ke dunia kerja, dimana *soft skill* yang mumpuni dan dapat dimiliki oleh calon lulusan ini sangat membantu. Pada mahasiswa calon lulusan Universitas Muhammadiyah Purworejo, *Soft Skill* calon lulusan yang telah dimiliki diantaranya mahasiswa telah kreatif dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Mahasiswa menmbuhkan rasa saling tolong menolong menghindari konflik. Mahasiswa menjadi lebih teliti dalam setiap hal yang dilakukan. *Soft skill* juga membuat mahasiswa lebih mudah menghargai pendapat yang diutarakan orang lain. Mahasiswa calon lulusan telah memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, mudah beradaptasi dalam situasi, jujur dan bersikap serta dapat berekerja sama tim. Mahasiswa calon lulusan memiliki rasa semangat dan motivasi yang besar. Kemampuan *soft skill* calon lulusan menadapatkan dari berbagai peran yang ada di universitas dari program yang disediakan universitas terkait *soft skill* dan unit unit ukm yang ada yang dapat mengembangkan *soft skill* mereka.

Dalam konteks mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, soft skill tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi telah terinternalisasi dalam perilaku nyata. Beberapa indikator kunci yang ditemukan meliputi: Intrapersonal Skills: Mahasiswa menunjukkan tingkat ketelitian, kejujuran, dan kepercayaan diri yang tinggi. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi integritas profesional di masa depan. Interpersonal & Teamwork: Kemampuan untuk saling tolong-menolong, menghargai pendapat orang lain, serta bekerja sama dalam tim menunjukkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika organisasi yang kolaboratif. Adaptabilitas dan Kreativitas: Mahasiswa mampu bersikap kreatif baik dalam ranah akademik maupun non-akademik, serta memiliki kemampuan adaptasi yang cepat terhadap situasi baru (flexibility), yang merupakan kunci bertahan di era disrupsi. Universitas memegang peranan krusial sebagai inkubator pengembangan soft skill. Di Universitas Muhammadiyah Purworejo, pengembangan ini dilakukan secara sistematis melalui: Program Kurikuler: Integrasi nilai-nilai karakter dalam mata kuliah. Program Ekstrakurikuler (UKM): Unit Kegiatan Mahasiswa menjadi wadah nyata bagi mahasiswa untuk melatih kepemimpinan, negosiasi, dan manajemen konflik. Iklim Akademik: Lingkungan yang mendorong motivasi dan semangat berprestasi.

Penelitian ini selaras dengan pendapat Muzio dkk. (2007) menggambarkan *soft skills* sebagai micro-social skills yang meliputi *interpersonal* dan *intrapersonal skills*, *social* dan keterampilan pribadi dan keterampilan kognitif. *Soft skill* adalah perilaku konstruktif dan adaptif dimana individu mengatasi tantangan hidup (Seok- Young, 2012). Penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Agustin (2012) bahwa *soft skill* memiliki pengaruh terhadap dunia kerja. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, atribut soft skill seperti pemecahan masalah yang kompleks, pemikiran kritis, dan kecerdasan emosional menjadi determinan utama dalam daya saing lulusan di pasar kerja global (Succi & Canovi, 2020). Pemberi kerja saat ini cenderung memprioritaskan kandidat yang memiliki kemampuan komunikasi dan kerja sama tim yang baik, karena keterampilan teknis (*hard skill*) lebih mudah diajarkan melalui pelatihan kerja dibandingkan karakter dasar" (Rao, 2021). Terdapat korelasi positif antara pengembangan diri melalui organisasi kemahasiswaan dengan kesiapan kerja, di mana soft skill bertindak sebagai mediator utama dalam hubungan tersebut (Prasetyo dkk., 2022).

H2 : Hard Skill Berpengaruh Positif Terhadap Dunia Kerja

Berdasarkan nilai yang diperoleh $< 0,05$, artinya hard skill berpengaruh signifikan terhadap dunia kerja calon lulusan mahasiswa strata 1 dapat diterima. Artinya hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *hard skill* yang mumpuni maka akan memberikan peluang besar pada dunia kerja. Secara konseptual, jika soft skill adalah "pelumas" dalam berinteraksi, maka hard skill adalah mesin utama yang menentukan apakah seorang lulusan mampu mengerjakan tugas spesifik yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi penguasaan keterampilan teknis, semakin tinggi pula nilai tawar (*bargaining power*) lulusan di mata rekruter.

Hard skill calon lulusan dapat dikatakan tergolong baik dimana kemampuan berpikir mereka logis dan sistematis, calon lulusan juga memiliki kemampuan menggunakan komputer yang baik, mengoperasikannya dengan tanggap, mengoperasikan ms word dengan tepat dan cepat. Selain hard skill berfikir logis dan mengoperasikan komputer, calon lulusan ini juga memiliki hard skill seperti kemampuan menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini dan banyak para mahasiswa atau calon lulusan yang memiliki kemampuan bahasa asing yang mumpuni. Calon lulusan mendapatkan kemampuan tersebut dibekali dengan peran Universitas yang memberikan pendampingan untuk melatih hard skill mahasiswa.

Berdasarkan data penelitian pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, kompetensi teknis yang dominan dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini meliputi:

Kemampuan Kognitif Teknis: Mahasiswa memiliki pola pikir logis dan sistematis. Hal ini krusial untuk pemecahan masalah (troubleshooting) dan pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan kerja. Literasi Digital & Komputasi: Penguasaan operasional komputer, khususnya ketepatan dan kecepatan dalam menggunakan Microsoft Office (Word, Excel, PPT), tetap menjadi standar emas (gold standard) di sektor administrasi dan manajemen. Literasi Internet dan Teknologi Informasi: Kemampuan memanfaatkan internet sesuai kebutuhan generasi digital (seperti riset daring, manajemen data awan, dan penggunaan platform kolaboratif) menunjukkan kesiapan menghadapi ekosistem kerja hybrid. Kemampuan Bahasa Asing: Penguasaan bahasa asing memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan untuk bekerja di perusahaan multinasional atau mengakses literatur global guna pengembangan diri.

Keunggulan hard skill mahasiswa ini bukan terjadi secara instan, melainkan hasil dari intervensi kurikulum universitas. Universitas berperan dalam: Penyediaan fasilitas laboratorium dan praktikum. Pelatihan sertifikasi kompetensi (seperti sertifikasi IT atau bahasa). Pendampingan intensif melalui dosen praktisi yang menjembatani teori akademik dengan realitas industri.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kompetensi hard skill adalah core, technical atau domain skill dan intelektual knowledge yang diperlukan untuk suatu tugas (Babic dan Slavkovic, 2011; Robles, 2012; Rao, 2014). Sedangkan menurut (Muchtar, 2010) Hard skill merupakan pekerjaan secara teknis atau kemampuan akademik. Hard skills itu sendiri lebih mendominasi kepada keahlian dalam melakukan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan Agustin (2012) bahwa hard skill memiliki pengaruh terhadap dunia kerja.

Penguasaan hard skills yang spesifik dan tersertifikasi merupakan indikator utama produktivitas karyawan, di mana perusahaan cenderung meminimalkan biaya pelatihan dengan merekrut lulusan yang sudah 'siap pakai' secara teknis (Suleman dkk., 2020). Di tengah digitalisasi ekonomi, kemampuan teknis di bidang literasi data dan pengoperasian perangkat lunak canggih menjadi prediktor kuat bagi kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan pertama (Li & Hernandez, 2022). Integrasi antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis (hard skills) yang diperoleh selama masa perkuliahan memberikan dampak langsung pada efikasi diri lulusan saat memasuki lingkungan kerja yang kompetitif (Wibowo & Ghozali, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Sinergi Kompetensi dalam Dunia Kerja

Hasil penelitian membuktikan bahwa baik Soft Skill maupun Hard Skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan serta peluang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam memasuki dunia kerja ($p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan seorang lulusan strata 1 tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan hasil kolaborasi antara kematangan karakter dan kemahiran teknis.

b. Peran Krusial Soft Skill (H1)

Soft skill berperan sebagai atribut intrapersonal dan interpersonal yang membentuk etika kerja mahasiswa. Kemampuan seperti kreativitas, ketelitian, kepercayaan diri, hingga kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi nilai tambah yang membuat lulusan lebih adaptif dan "dilirik" oleh pengguna lulusan (user). Mahasiswa yang mampu mengelola konflik dan menghargai pendapat orang lain memiliki resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang kompleks.

c. Urgensi Hard Skill (H2)

Hard skill merupakan fondasi teknis atau "alat kerja" utama yang wajib dimiliki lulusan. Penguasaan terhadap teknologi informasi (Microsoft Office dan Internet), pola pikir logis-sistematis, serta kemampuan bahasa asing merupakan kompetensi inti (core skills) yang memberikan kepastian bagi pemberi kerja bahwa lulusan mampu menyelesaikan tugas-tugas spesifik secara efektif dan efisien.

d. Kontribusi Institusi Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purworejo berperan strategis sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kedua aspek tersebut. Melalui kurikulum akademik yang mengasah hard skill serta wadah organisasi (UKM) dan program pendampingan yang mengasah soft skill, universitas berhasil membentuk calon lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Semakin mumpuni integrasi antara soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh calon lulusan, maka semakin tinggi pula daya saing dan peluang mereka untuk terserap di pasar tenaga kerja secara profesional dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada tim penelitian yang telah menyelesaikan proses ini. Terimakasih juga untuk objek yang mengizinkan tim kami penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y. (2008). Kompetensi: Sumber Daya Pendorong Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1 (3), 112.
- Agung, L. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Agustin, V. (2012). Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1 (1), 2.
- Ayodele, Timothy Oluwafemi. 2020. Employability skills of real estate graduates in Nigeria: a skill gap analysis. *Journal of Facilities Management*.
- Azizah, Murniati, A. R., dan Khairuddin. 2015. Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (2), 148 – 158.
- Burke, A. (2004). *Competence Supporting in College To Find Best Career Choice*. NZ: Education Center Publishing.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Li, X., & Hernandez-Julian, R. (2022). The Value of Hard Skills in the Modern Labor Market: Evidence from Job Postings. *Journal of Labor Research*.
- Muchtar. (2010). *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nasution, S. (2017). *Variabel penelitian*. Raudhah.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novatiani, A. (2009). Efektivitas Pembelajaran Soft Skill Pada Mahasiswa Semester 7 Universitas Widyatama Bandung. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 8 (2), 342.
- Purnamawati. 2014. Analisis Profil Kompetensi Lulusan Program Keahlian Elektronika Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri (DUDI). *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi*.

- Prasetyo, B., dkk. (2022). Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Lulusan di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Rao, M. S. (2021). Soft Skills: The Real Skills for the 21st Century. *Journal of Soft Skills and Development*.
- Robbins, Stephen P & Judges, Timothy A. 2010. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*
- Suleman, A. R., dkk. (2020). Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Inovasi Ekonomi*.
- Sriwidodo, U., & Haryanto, A. B. (2010). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Komunikasi dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan. *Jurnal Sumberdaya Manusia*, 4 (1), 49.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. hlm. 159.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaedy, A. (2008). *Berkarier di Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 3 (5), 96.
- Wibowo, A., & Ghozali, I. (2023). Link and Match: Relevansi Hard Skills Lulusan Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Yorke, M., & Knight, P. (2006). *Embedding employability into the curriculum: Learning and Employability Series One*. New York: Higher Education Academy.